

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Suci Wahyuliza¹⁾, Ratna Fahyani²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Haji Agus Salim Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

email:¹Suciyuriza@yahoo.com

²ratnafahyani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence of Corporate Growth, Company Size, Capital Structure and Return On Equity Against Dividend Policy. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013 until 2015 as many as 131 companies. Sampling was done by purposive sampling technique so that resulted 22 company. Data analysis used is multiple regression analysis. The result of the research shows that company growth does not influence Dividend Policy, while Company Size, Capital Structure and Return on Equity influence to dividend policy.

Keywords: *capital structure; company growth; company size; dividend policy; return on equity*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai tahun 2015 sebanyak 131 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga dihasilkan 22 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.

Kata kunci: *kebijakan dividen; pertumbuhan perusahaan; struktur modal return on equity; ukuran perusahaan*

Detail Artikel :

Diterima : 21 April 2018

Disetujui : 16 November 2018

[DOI : 10.22216/jbe.v4i1.3388](https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3388)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat (Suciptyaya dalam Pasadena, 2013). Salah satu alat untuk mengukur perkembangan perekonomian di Indonesia adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan investasi di pasar modal (Sari, dkk, 2016). Investor menginginkan tingkat pengembalian dari investasi dengan memperhatikan risiko yang harus dihadapi. Disamping itu, investor juga sangat memperhatikan dan pertimbangan pertumbuhan perusahaan, ukuran dari perusahaan, struktur modal, dan *return on equity* tersebut (Kadir, 2010).

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham (Sari, dkk, 2016). Menurut Machfoedz dalam Suwito & Herawaty (2005), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan juga merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya atau merupakan cara perusahaan membiayai aktivitya. (Winarno, 2012). *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. (Diaz & Jufrizen, 2014)

Dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan akan memperhatikan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, serta struktur modal dan *return on equity* suatu perusahaan, dengan semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhannya di masa datang sehingga perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya dari pada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan itu perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki asset yang rendah maka akan membagikan dividen yang rendah pula (Nuringsih, 2005). Lebih lanjut, Yusra, Herman, & Begawati (2018) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan yang berbeda akan menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Kemudian pada struktur modal, perusahaan dapat memilih hutang atau modal sendiri sebagai sumber pendanaannya. Ketika perusahaan memilih hutang sebagai sumber pendanaannya, perusahaan akan melihat bagaimana kondisi tingkat suku bunga pinjaman pada saat itu. Meningkatnya suku bunga menyebabkan pengeluaran atau anggaran modal perusahaan yang bersumber dari hutang meningkat sehingga perusahaan kehilangan peluangnya untuk meningkatkan pendapatan yang selanjutnya berdampak pada pembayaran dividen yang menurun (Palupi, dkk, 2017). Selain itu *return on equity* (ROE) yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* (Sari, dkk, 2016).

Pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama pada periode penelitian banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen. Sesuai dengan aspek penting dalam kebijakan dividen yaitu menentukan alokasi laba yang proporsional antara kewajiban pembayaran laba berupa dividen (kepentingan investor) dan keharusan menahan

laba. Banyaknya perusahaan sektor manufaktur yang tidak membagikan dividen berarti banyak dari perusahaan tersebut menahan dividen sebagai laba ditahan (Permana, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan dan Ringkasan Kinerja masing-masing perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dimana tahun data yang digunakan yaitu dari tahun 2013 sampai 2015. Selama 3 tahun berturut - turut perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Return on Equity*. Variabel dependen variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

Tabel 1
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertumbuhan Perusahaan (X1)	<i>Growth</i> menunjukkan pertumbuhan aktiva dimana aktiva merupakan yang paling sering digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Yani dan Dana, 2017)	<i>Growth</i> = $\frac{T.Asset_t - T.Asset_{t-1}}{T.Asset_{t-1}}$
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan adalah alat ukur perusahaan yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari arus kas perusahaan tersebut (Adhari, 2016).	<i>Size</i> = Ln Total Asset
3	Struktur Modal (X3)	Struktur modal menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Winarno, 2012)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4	<i>Return on Equity</i> (X4)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penggunaan modal sendiri (Sari, dkk, 2016)	<i>Return on Equity</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

5	Kebijakan Dividen (Y)	Persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2011).	<p><i>Dividend Payout Ratio</i></p> $= \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$
---	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05.
- b. Uji Multikolinieritas
Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Namun, apabila nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- c. Uji Autokorelasi
Menurut Singgih (2002), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- d. Uji Heteroskedastisitas
Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. jika terdapat tiga variabel independent, yang dilambangkan dengan X₁, X₂ dan X₃ maka model regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1+ b_2x_2+ b_3x_3 + b_4x_4+ e$$

Keterangan:

- Y = DPR
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- x₁ = Pertumbuhan Perusahaan
- x₂ = Ukuran Perusahaan
- x₃ = Struktur Modal
- x₄ = ROE
- e = Standart Error

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji t (Parsial)

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu: (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang di dapat dari hasil pengolahan data yaitu : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien Determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak yang ditunjukkan apakah perubahan variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas, perputaran modal pada proporsi yang sama. Rumus untuk mengetahui sumber koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Asumsi Klasik

Hipotesis	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heterokedasitas	Uji Autokorelasi
H1	Residual data terdistribusi dengan normal	Tolerance : 0.967 dan VIF : 1.035	Tidak terjadi Heterokedasitas	DW : 1.957
H2	Residual data terdistribusi dengan normal	Tolerance : 0.907 dan VIF : 1.102	Tidak terjadi Heterokedasitas	DW : 1.957
H3	Residual data terdistribusi dengan normal	Tolerance : 0.756 dan VIF : 1.322	Tidak terjadi Heterokedasitas	DW : 1.957
H4	Residual data terdistribusi dengan normal	Tolerance : 0.790 dan VIF : 1.266	Tidak terjadi Heterokedasitas	DW : 1.957

Sumber : Data diolah sendiri

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.728	.585		-1.243	.219
Growth	-.130	.176	-.079	-.741	.462
Size	.042	.020	.231	2.102	.040

DER	-.237	.062	-.462	-3.841	.000
ROE	.606	.118	.606	5.153	.000

a. Dependent Variable: DPR

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = -0,728 - 0,130X_1 + 0,042X_2 - 0,237X_3 + 0,606X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diartikan bahwa Konstanta sebesar -0,728 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur modal (X_3), dan *return on equity* (X_4) sama dengan nol, artinya adalah apabila tidak ada pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *return on equity* maka kebijakan dividen akan menurun sebesar -0,728. Pertumbuhan perusahaan sebesar -0,130 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan naik satu satuan maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar -0,130. Jika variabel pertumbuhan perusahaan meningkat dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan *return on equity* tetap, maka kebijakan dividen akan menurun. Ukuran perusahaan sebesar 0,042 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,042. Jika variabel ukuran perusahaan meningkat dengan asumsi variabel pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan *return on equity* tetap, maka kebijakan dividen akan meningkat. Struktur modal sebesar -0,237 menunjukkan bahwa apabila struktur modal naik satu satuan maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar -0,237. Jika variabel struktur modal meningkat dengan asumsi variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *return on equity* tetap, maka kebijakan dividen akan menurun. *Return on equity* sebesar 0,606 menunjukkan bahwa apabila *return on equity* naik satu satuan maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,606. Jika variabel *return on equity* meningkat dengan asumsi variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal tetap, maka kebijakan dividen akan meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Dari tabel analisis regresi berganda dapat terlihat bahwa nilai signifikan untuk pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,462 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai sig 0,462 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,741 < 1,99962$ maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Nilai signifikan untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 0,040 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai sig 0,040 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,102 > 1,99962$ maka H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai signifikan untuk struktur modal adalah sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,841 > 1,99962$ maka H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai signifikan untuk *return on equity* adalah sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai sig 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,153 > 1,99962$ maka H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji F (Simultan)

Tabel 4
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.288	4	.572	7.612	.000 ^a
Residual	4.584	61	.075		
Total	6.873	65			

a. Predictors: (Constant), ROE, Growth, Size, DER

b. Dependent Variable: DPR

Diperoleh hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima atau dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,612. Nilai F_{tabel} dengan derajat bebas v₁ = 4 dan v₂ = 61 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,52. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 7,612 > 2,52 yang berarti H₅ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *return on equity* terhadap kebijakan dividen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.289	.27414	1.957

a. Predictors: (Constant), ROE, Growth, Size, DER

b. Dependent Variable: DPR

R Square sebesar 0,333 atau sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *return on equity* sebesar 33,3%, sedangkan sisanya 66,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal dan ROE terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pengolahan data, maka disimpulkan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ini diartikan bahwa walaupun perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan atau tidak, maka perusahaan tersebut tetap membagikan dividen sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen suatu perusahaan diatur oleh Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya bahwa semakin besar ukuran

perusahaan maka akan semakin tinggi rasio pembayaran dividen, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah rasio pembayaran dividen. Hal ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga perusahaan mampu menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dan memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi. Selanjutnya Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, dapat diartikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka akan menyebabkan perusahaan tersebut mengurangi atau tidak menaikkan rasio pembayaran dividennya. Hal ini disebabkan karena perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang lebih besar dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Dan terakhir *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, berarti bahwa semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin tinggi rasio pembayaran dividen. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan yang tinggi, maka besarnya dividen yang dibayarkan cenderung tinggi. dan sebaliknya bila tingkat keuntungan rendah, maka besarnya dividen yang dibayarkan juga cenderung rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah robbil'allamin. Penuh syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan konstrubusi dalam bentuk apapun demi telah diselsaikannya seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang diakhiri dengan penulisan ini sebagai bentuk laporan. Kami juga sangat menghargai atas dorongan dan bimbingan lembaga dan dapat ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian. Selanjutnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIE HAS, Ketua LPPM, Ketua Prodi Akuntansi serta teman semuanya yang ikut membantu dan memberi dukungan yang sangat luar biasa kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz, R., & Jufrizen. 2014. *Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 14(2), 127–134.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro..
- Kadir, A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 11, 10–20.
- Nuringsih, K. 2005. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen : Studi 1995-1996*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2(2), 103-123.
- Pasadena, R. P. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Palupi, M., Sudjana, N.,& A, Zahroh, Z. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 44(1).
- Permana, H. A. 2016. *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Safrida, E. 2014. *Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2 (1), 289-299.
- Sari, M. R., Oemar, A., dan Andini, R. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Pershare, Current Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun2011-2014)*. Journal of Accounting, 2(2), 1–13.
- Suwito, E., & Herawaty, A. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Winarno, D. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Operating Cash Flow , Terhadap Return Saham*. Skripsi Universitas Negeri Padang.

www.idx.co.id

- Yusra, I., Herman, L. A., & Begawati, N. (2018). Model kebijakan dividen berdasarkan siklus hidup perusahaan : studi empiris di indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 263–276.